

EKSTRAKULIKULER TARI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MI ITTAQU SURABAYA

Wedar Putri Solehati *¹

As Dewi Aman Meker ²

Hanik Yuni Alfia ³

Eli Masnawati ⁴

^{1,2,3,4} Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya

*e-mail : Wedarputri5@gmail.com

Abstrak

Kegiatan tari memainkan peran besar dalam pembentukan karakter karena memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, memberikan kesempatan untuk belajar keterampilan baru dan keterampilan berorganisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik di MI Ittaqu Surabaya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pelatihan pembimbing, tutor sebaya, praktikum, dan pementasan. Pelatihan pembimbing dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi. Metode tutor sebaya melibatkan peserta didik yang lebih mahir dalam membantu teman sebayanya. Praktikum dilakukan secara rutin untuk mengasah keterampilan motorik dan kreativitas. Pementasan menjadi puncak pembelajaran, di mana peserta didik menunjukkan hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, peserta didik mengalami peningkatan dalam melatih kepercayaan diri dan kemampuan berekspresi. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang positif.

Kata kunci: ekstrakurikuler, seni tari, percaya diri, pendidikan karakter.

Abstract

Dance activities play a major role in character building because they have a significant contribution in the formation of students' character, providing opportunities to learn new skills and organizational skills. This study aims to analyze the implementation of dance extracurricular activities in developing students' self-confidence and responsibility at MI Ittaqu Surabaya. Through a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the principal, educators, and students. The learning methods applied include mentor training, peer tutoring, practicums, and performances. Mentor training is carried out periodically to improve competence. The peer tutor method involves students who are more proficient in helping their peers. Practicums are carried out routinely to hone motor skills and creativity. Performances are the culmination of learning, where students show their learning outcomes. The results of the study showed that through dance extracurricular activities, students experienced an increase in training self-confidence and the ability to express themselves. In addition, this activity also contributes to the formation of positive student character.

Keywords: extracurricular, dance, self-confidence, character education.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran besar dalam pembentukan karakter karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan seperti keyakinan kemampuan diri atau percaya diri. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa belajar mengatur waktu mereka dengan baik, serta membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab dan positif dalam belajar.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menumbuhkan keberhasilan akademis dengan meningkatkan manajemen waktu dan keterampilan berorganisasi, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, terlibat dalam

kegiatan tersebut dapat berdampak positif pada pendidikan karakter siswa, dengan faktor internal sekolah seperti teman, guru, dan iklim sekolah, serta faktor eksternal seperti orang tua, memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan karakter (Meriyati, 2024)

Tari, sebagai bentuk ekspresi budaya, memiliki kemampuan istimewa untuk menyampaikan pesan moral dan budi pekerti. Melalui gerakan, ritme, dan ekspresi, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepercayaan diri. Pembelajaran tari juga membantu melestarikan dan menghargai budaya lokal. Dengan belajar tari tradisional, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga belajar tentang dan menghargai warisan budaya mereka. Hal ini penting dalam konteks globalisasi yang sering kali mengancam budaya lokal. Dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, siswa dapat mengembangkan identitas yang kuat dan bangga dengan akar budaya mereka. Keterlibatan dalam seni, termasuk seni tari, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Wilianah et al., 2024)

Percaya diri (self confidence) merupakan suatu karakter yang meyakini bahwa diri sendiri mampu untuk mencapai target/tujuan, keinginan, serta dapat mengatasi tantangan dan rintangan. Selain itu, self confidence juga melingkupi kemampuan diri untuk dapat menerima segala kekurangan juga kelebihan yang dimiliki. Sikap percaya diri ini dapat tumbuh dan berkembang melalui pengalaman juga pendidikan (Amri, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, siswa-siswi di MI Ittaqu Surabaya menghadapi masalah kurangnya rasa percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar, malu bertanya kepada guru, dan gugup saat tampil di depan guru. MI Ittaqu Surabaya membuat ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat dan rasa percaya diri. Noor (2012: 118) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan kesenian dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi, atau festival. Kegiatan-kegiatan tersebut diorientasikan terutama pada penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian untuk menjadi manusia Indonesia yang berkarakter” (Pebriyanti et al., 2022).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai judul yang telah dipilih yakni “*ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik MI Ittaqu Surabaya*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan serta menganalisis data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut dengan field research yaitu meneliti atau melakukan pengamatan. Sehingga dapat dilihat dari segi tempat penelitiannya serta penyajian keadaan yang ada dilingkungan sebenarnya ataupun fakta-fakta yang ada disekolah tersebut

Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala MI Ittaqu Surabaya. Selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di sekolah. 2) Pendidik (guru ekstrakurikuler) MI Ittaqu Surabaya. Selaku orang yang bertanggungjawab atau orang yang membimbing terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. 3) Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Selaku orang yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ittaqu Surabaya.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data yang paling umum digunakan seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu (Rifa Abubakar, 2021)

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengambilan foto sekolah Mi Ittaqu Surabaya yang diambil dalam setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang diteliti dan proses pembelajaran tari pada kegiatan pembelajaran di Mi Ittaqu Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MI Ittaqu Surabaya melibatkan beberapa metode yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode-metode tersebut yaitu: 1) Pelatihan pembimbing dilakukan secara berkala untuk memastikan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. 2) Metode tutor sebaya diterapkan untuk melibatkan peserta didik yang lebih mahir dalam membantu teman-temannya yang masih pemula. 3) Kegiatan praktikum secara rutin dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung gerakan-gerakan yang telah dipelajari. 4) Pementasan atau show menjadi puncak dari proses pembelajaran, di mana peserta didik dapat menunjukkan hasil belajarnya di depan umum.

Pelatihan pembimbing tari merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari di MI Ittaqu Surabaya. Kegiatan ini dilakukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan koreografi yang menarik. Materi pelatihan mencakup teori tari, anatomi tubuh, teknik dasar tari, koreografi, metode pembelajaran, dan psikologi pembelajaran. Pembimbing dilatih untuk menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka di bidang tari. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Geeta Bhatt (2024) "Pelatihan pembimbing secara berkala penting untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan peran penting pelatihan bagi pengajar tari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran" (Bhatt, 2024).

Penerapan metode tutor sebaya dalam tari merupakan langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mempercepat proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa yang telah menguasai materi dengan baik dapat berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya yang masih membutuhkan bantuan. Proses seleksi tutor sebaya dilakukan secara cermat dengan memperhatikan kemampuan tari, dan kemauan untuk membantu. Setelah terpilih, para tutor sebaya akan diberikan pelatihan khusus yang meliputi teknik mengajar, komunikasi efektif, dan pemberian umpan balik. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali tutor sebaya dengan keterampilan yang diperlukan untuk membimbing teman-temannya. Dalam pelaksanaan tutor sebaya, pembimbing berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, dan pengawasan. Dengan demikian, metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tari, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan empati di antara mereka. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Trivena et al., (2024) "Metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses belajar" (Trivena et al., 2024).

Kegiatan praktikum merupakan jantung dari pembelajaran tari, di mana teori bertemu dengan praktik. Melalui praktikum, peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan motorik mereka, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan bereksresi. Praktikum dapat dilakukan

secara kelompok, praktikum kelompok mendorong kerja sama dan kolaborasi. praktikum tari dilakukan setiap 6 bulan atau per semester. Frekuensi ini memberikan keseimbangan antara intensitas latihan dan kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai materi secara bertahap. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta&Arik (2023) "Kegiatan praktikum yang rutin memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan gerakan secara langsung dan menunjukkan pentingnya praktik langsung dalam pembentukan karakter siswa" (Anggela Shinta & Baehaqi Arif, 2023).

Pementasan atau show merupakan puncak dari proses pembelajaran tari, di mana peserta didik dapat menunjukkan hasil kerja keras dan kreativitas mereka. Persiapan untuk pertunjukan melibatkan berbagai tahapan mulai dari pemilihan repertoar yang sesuai dengan tema dan kemampuan peserta didik hingga pembuatan kostum dan properti yang menarik. Melalui proses persiapan yang matang, peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan tari tetapi juga belajar tentang kerja sama tim, kepercayaan diri. Latihan yang rutin dan intensif menjelang pertunjukan sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kualitas penampilan. Setelah pertunjukan selesai evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharramsyah et al., (2024) "Pementasan sebagai puncak pembelajaran membantu siswa mengekspresikan hasil belajar mereka dan pementasan tari dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa". (Muharramsyah et al., 2024).

Melalui pembelajaran seni tari dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa hal ini terlihat dengan siswa melakukan pertunjukkan di depan kelas (Atika Putri, 2019). Adapun penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah memiliki beberapa fungsi di antaranya siswa dapat mengenali bakat dan minatnya, melatih siswa agar mencintai kesenian daerah, serta memupuk sikap percaya diri pada siswa (Cahyo et al., 2022) Karakter percaya diri merupakan salah satu dari banyaknya nilai karakter yang ingin dimunculkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari (Rahmah Nurmia A, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dua aspek yang diamati yaitu, keyakinan kemampuan diri dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil sebai berikut:

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil, peserta didik yang serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mampu untuk mengikuti step by step materi yang diberikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan dengan teknik yang diajarkan pembina, terlihat apabila pembina sedang menjelaskan materi mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, agar sesuai dengan teknik yang diajarkan. Ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa aspek keyakinan diri yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa mampu melakukan gerakan dengan ekspresi sesuai dengan tema tari, terlihat saat mereka melakukan gerakan tari sambil tersenyum tampil di depan umum.

Keyakinan kemampuan diri dan sikap percaya diri adalah dua hal yang saling berkaitan. Dengan membangun keyakinan diri yang kuat, kita dapat membuka pintu menuju berbagai kemungkinan dan mencapai potensi penuh kita. Keyakinan kemampuan diri adalah fondasi kokoh yang menopang sikap percaya diri seseorang. Ketika kita yakin akan kapabilitas diri dalam menghadapi berbagai situasi kita akan lebih berani mengambil langkah mencoba hal-hal baru dan mengatasi tantangan dengan penuh semangat. Sikap percaya diri ini pada gilirannya akan membuka pintu menuju berbagai peluang dan kesempatan yang mungkin sebelumnya tidak kita pertimbangkan. Dengan kata lain keyakinan diri adalah kunci untuk memaksimalkan potensi diri dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Semakin kuat keyakinan kita semakin besar pula kemungkinan kita untuk mencapai tujuan dan impian yang telah ditetapkan. Hubungan antara keyakinan diri dan keberhasilan bersifat timbal balik: keberhasilan akan memperkuat keyakinan diri, sementara

keyakinan diri yang tinggi akan meningkatkan peluang untuk meraih keberhasilan. Manfaat memiliki keyakinan diri yang tinggi sangatlah banyak mulai dari peningkatan produktivitas dan kemampuan beradaptasi hingga kualitas hubungan sosial yang lebih baik. Untuk membangun keyakinan diri kita dapat mulai dengan menetapkan tujuan yang realistis merayakan keberhasilan kecil dan terus belajar serta mengembangkan keterampilan baru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada semester Juli – Desember tahun 2024. Dalam pembahasan ini kepercayaan diri siswa dalam melakukan pelatihan ekstrakurikuler tari ditinjau dari aspek rasa percaya diri yang terwakili melalui indikator yaitu optimis, objektif dan tanggung jawab. Menurut Yeningsih & Nurhayati, (2016) "Ekstrakurikuler ialah berupa kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang memiliki tujuan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Sedangkan tari diartikan pertunjukkan gerak yang mempunyai nilai artistik serta melibatkan gerak tubuh, ekspresi dan ruang" (Yuningsih&Nurhayati, 2016).

Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian siswa, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau untuk menghadapi lingkungan. Melalui pendidikan pula, setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Shilla Febriyani & Ibnu Muthi, 2024).

Menurut Lauster (1992) "bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. hal ini terlihat selama siswa mengikuti kegiatan pelatihan tari, saat mendapat materi ajar baru mereka terlihat sangat antusias dalam mengetahui hal tersebut". Keinginn siswa sangat kuat untuk mencoba hal baru dan mempraktekannya dengan baik. Hal ini mencerminkan adanya sikap optimis pada diri siswa, seperti ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, selain itu siswa aktif bertanya kepada pelatih tentang apa yang belum mereka ketahui dan mereka pahami (Nashiwa N & Indrayuda, 2024).

Selain itu, rasa percaya diri juga dilihat dari sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pelatihan tari. Terlihat mereka mampu menyelesaikan tugas dan menepati janji. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi gerakan baru slalu pelatih meminta siswa agar mengulang-ulang gerakan dirumah supaya di pertemuan selanjutnya siswa hafal gerakan yang telah di berikan pelatih dan hasilnya siswa bisa melakukan itu berarti siswa telah mengikuti arahan dari pelatih. Selama pelatihan tari berlangsung siswa mendapatkan gerakan baru, mereka juga inisiatif menghafal gerakannya sendiri.

KESIMPULAN

ekstrakurikuler tari di MI Ittaqu Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan tari berperan penting dalam pengembangan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti pelatihan pembimbing, tutor sebaya, dan praktikum, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk percaya pada diri sendiri. Kepercayaan diri ini membuka peluang baru dan berkontribusi pada kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan tari membantu siswa merasa lebih optimis dan yakin dalam kemampuan diri mereka. Saat siswa mengikuti pelatihan tari, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari gerakan baru, yang mencerminkan sikap optimis dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Sikap ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya membuka peluang untuk mencapai tujuan dan impian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Trivena, Kabanga, T., . H., Langi, W. L., La'biran, R., . S., & Nyho, M. (2024). Character Education Values in Traditional Dance Extracurricular Activities in Elementary Schools. *International Journal of Religion*, 5(9), 470–478. <https://doi.org/10.61707/by04h351>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. In *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia* (Vol. 03, Issue 02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Anggela Shinta, V., & Baehaqi Arif. (2023). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial The Role of Dance Extracurriculars in Forming the Character of Love for the Homeland at SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Vol. 4, Issue 1). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial>
- Atika Putri, D. (2019). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN SENI TARI DALAM PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 3). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Bhatt, G. (2024). PROGRESSIVE APPROACHES TO DANCE EDUCATION: ADVANCEMENTS IN TEACHING METHODS. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(1). <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i1.2024.1568>
- Cahyo, S. D., Wakhyudin, H., & Sundari, R. S. (2022). ANALISIS FUNGSI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDEANLAMPER 01 SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640–650. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10138>
- Meriyati, W. A. (2024). Analysis of the Effect of Islamic Character Education, Multicultural Learning, and Extracurricular Activities on the Character Building of Pesantren Students in Central Java Article Info ABSTRACT. In *West Science Social and Humanities Studies* (Vol. 02, Issue 06).
- Muharramsyah, R., Syahrin, A., & Iqbal, M. (2024). THE INFLUENCE OF THE RANUB LAMPUAN DANCE IN THE IMPLEMENTATION OF ADAB TO GLORIZE GUESTS. 5(1), 197–210. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Nashiwa N, & Indrayuda. (2024). Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya diri Siswa di SMAN 4 Pariaman. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1238>
- Pebriyanti, A., Wardiah, D., Firmansyah, F., Pertunjukan, P. S., Pgri Palembang, U., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2022). PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SISWA MENENGAH PERTAMA KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG *Education and Learning Journal*. In | ANTHOR: Education and Learning Journal (Vol. 1).
- Rahmah Nurmia A. (2019). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SISWA KELAS TINGGI SDN 5 WATES CHARACTER VALUES OF DANCE ART EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT THE HIGH CLASS STUDENT.
- Rifa Abubakar. (2021). METODOLOGI PENELITIAN.
- Shilla Febriyani, & Ibnu Muthi. (2024). Penerapan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 251–256. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3999>
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.
- Wilianah, L., Nad, N., & Eka Putra, R. (2024). Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lahat. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1).
- Yuningsih & Nurhayati. (2016). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI RANUP LAMPUAN DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH.